

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan pada umumnya menginginkan kegiatan usaha mereka bertahan dan bahkan tumbuh berkembang (*growth*). Apalagi dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu yang membuat perusahaan harus cermat melihat kondisi perusahaan mereka. Baik buruknya kondisi perusahaan sangat dipengaruhi oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen yang baik akan membuat perusahaan mengoptimalkan dana dan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut dan mampu mengatasi dan melihat gejala-gejala yang mungkin akan membuat perusahaan mengalami kondisi yang buruk, sebaliknya manajemen yang buruk akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya yang tidak perlu seperti bahan baku yang terbuang, pekerja yang tidak produktif dan masih banyak lagi.

Untuk mengetahui kinerja dan kondisi suatu perusahaan dapat dilihat melalui aspek non keuangan dan aspek keuangan. Dari aspek non keuangan, kinerja dapat diukur melalui manajemen sumber daya manusia dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasi, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Namun penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan ini relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian tersebut tergantung dari pihak penilaian, dimana penilaian dari satu orang akan berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan, dan pada umumnya banyak yang beranggapan bahwa

keadaan keuangan akan mencerminkan keadaan seutuhnya atau kinerja sebuah perusahaan.

Menurut Sutrisno (2007:3), manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Dengan manajemen keuangan, perusahaan dapat mengatur dan mengambil keputusan dalam segala aktivitas yang berkenaan dengan pengelolaan dana secara efektif dan efisien demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Penilaian melalui manajemen keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk satu periode tertentu yang meliputi laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan perbandingan laporan laba rugi dan neraca selama tiga tahun terakhir untuk dapat dilakukan analisis rasio keuangan. Menurut Harahap (2007:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat melihat secara cepat hubungan pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Analisis rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan standar tertentu. Studi kasus yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang.

Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang merupakan jenis usaha dagang yang menyediakan berbagai macam masakan khas Padang. Restoran Sederhana Lintau 88 ini berdiri dan resmi dibuka pada tanggal 9 Februari 2011 melalui Bapak R.H. Zulfikri Aminuddin (investor) dan Bapak H. Asrizal B Jawahir (pengelola). Restoran ini menganut sistem waralaba (*franchise*), dimana sistem bisnis yang dijalankan sudah berdasarkan pewaralaba (*franchisor*), setiap keuntungan yang dihasilkan oleh pemilik (investor) dipotong 20% - 25% untuk biaya *franchise* dari usaha ini. Tapi untuk kegiatan usaha atau manajemen dari usaha ini tetap dijalankan berdasarkan kebijakan pemilik (*owner*). Termasuk manajemen keuangan perusahaan yang memiliki macam-macam laporan keuangan.

Melalui perbandingan laporan keuangan Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang selama tahun 2013 sampai 2015, yang berupa laporan laba rugi dan laporan neraca didapatlah hasil perhitungan Rasio Likuiditas, dimana *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan nilai yang relatif naik turun dari tahun 2013 sampai 2015. Namun restoran masih dikatakan likuid karena mampu menjamin hutang lancarnya dengan aktiva yang dimiliki. *Cash Ratio* yang dimiliki tiga tahun terakhir juga bernilai tinggi yaitu berkisar antara 60%-80% walaupun kondisi *Cash Ratio* naik turun. Rentabilitas pada tahun 2013 sampai 2015 belum bernilai tinggi, namun untuk ROI (*return on investment*) dan ROE (*return on equity*) relatif mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis diatas dan wawancara yang penulis lakukan dengan *manager* keuangan restoran tersebut, menunjukkan bahwa restoran belum menentukan jumlah kas optimal yang harus dipertahankan.

Menurut Munawir S. (2002:158), kas adalah aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya selalu membutuhkan kas, kas dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, seperti membayar gaji

karyawan, membeli bahan baku, membayar pajak dan pengeluaran lainnya yang menyangkut kegiatan usaha suatu perusahaan. Meskipun kas dibutuhkan untuk menjaga likuiditas suatu perusahaan karena semakin banyak jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, namun kas merupakan aktiva lancar yang tidak menghasilkan laba oleh karena itu perusahaan diharapkan memegang saldo kas optimal agar likuiditas perusahaan terjaga, tetapi juga tetap bisa menjaga produktivitas perusahaan.

Restoran Sederhana Lintau 88 ini memilih menahan kasnya dengan motif transaksi dan motif berjaga-jaga. Motif transaksi dilakukan rumah makan untuk kegiatan operasional usaha, seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku dan lain-lain. Apabila sewaktu-waktu dana tersebut dibutuhkan telah tersedia dalam kas perusahaan. Motif berjaga-jaga juga dilakukan Restoran untuk hal-hal yang tidak terduga. Walaupun belum ada aturan resmi yang mengharuskan suatu usaha untuk menahan jumlah kas maksimal mereka, namun ini sudah menjadi peran dari manajemen keuangan perusahaan tersebut untuk menentukan batas optimal jumlah kas yang ada di perusahaan, mengingat kas merupakan elemen penting yang menjadi urat nadi dari setiap bisnis.

Sebaiknya perusahaan tidak menganggarkan jumlah kas yang terlalu kecil atau terlalu besar, tetapi memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan saldo kas. Apabila jumlah kas yang ditahan perusahaan relatif kecil ini akan berdampak pada likuiditas perusahaan, dimana perusahaan akan mengalami kesulitan dalam kegiatan operasional usaha mereka seperti membayar hutang lancar. Selain itu surplus kas pada perusahaan juga dapat membuat dana kas perusahaan menganggur, oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat menentukan batas optimal untuk menahan kas mereka. Dan jumlah kas yang relatif kecil juga dapat dihindari dengan menentukan jumlah batas kas optimal, bahkan akan menjadi keuntungan atau meningkatkan rentabilitas bagi perusahaan apabila dana kas yang berlebih tersebut diinvestasikan dalam bentuk

investasi pada surat berharga jangka pendek, deposito atau untuk perluasan usaha, termasuk pada Restoran Sederhana Lintau88 Palembang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kinerja keuangan pada Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang selama periode 2013, 2014, dan 2015, bagaimana penetapan saldo kas optimal yng tepat pada perusahaan serta kaitan antara kas optimal dengan likuiditas dan rentabilitas, sehingga penulis tertarik mengangkat judul **“Optimalisasi Kas untuk Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas pada Perusahaan Dagang (Studi Kasus Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas serta menganalisa laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013, 2014, dan 2015, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas ialah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang selama periode 2013, 2014, dan 2015?
2. Apakah saldo kas pada Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang sudah menunjukkan tingkat optimal atau belum?
3. Bagaimana hubungan kas optimal dengan likuiditas dan rentabilitas?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari adanya penyimpangan dari pembahasan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai analisis optimalisasi kas dan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas dan rasio rentabilitas studi kasus pada Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang selama periode 2013, 2014, dan 2015.
2. Untuk mengetahui apakah saldo kas pada Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang sudah menunjukkan tingkat optimal atau belum.
3. Untuk mengetahui hubungan kas optimal dengan likuiditas dan rentabilitas.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini berguna untuk mengetahui jumlah saldo kas yang ada pada Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang selama periode tertentu dan mengetahui batas saldo optimal yang dimiliki perusahaan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas perusahaan, serta merupakan langkah awal bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah.
2. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan saran bagi perusahaan dalam menentukan saldo optimal perusahaan, sehingga dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam menentukan tindakan untuk mendistribusikan saldo kas yang berlebih untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan dan tetap menjaga likuiditas perusahaan tersebut.
3. Bagi Pembaca  
Penulisan laporan ini bagi pembaca ialah dapat menambah ilmu dan memberikan wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian mengenai

optimalisasi kas untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas pada perusahaan, khususnya bagi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang yang beralamat di Jalan Merdeka Nomor 853 Palembang, dimana objek yang akan diteliti merupakan disiplin Ilmu Manajemen Keuangan mengenai Optmalisasi Kas untuk Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas pada Perusahaan Dagang (Studi Kasus Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang)

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan dua (2) jenis data yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data yang penulis peroleh secara langsung pada Rumah Makan Sederhana Lintau 88, meliputi:

- a. Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama tiga tahun (2013, 2014, dan 2015).
- b. Gambaran umum perusahaan yang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan penguraian tugas.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang penulis gunakan yaitu data yang sudah diolah oleh pihak lain, baik dalam bentuk literatur maupun publikasi. Dalam hal ini, penulis melakukan pengambilan data yang sudah diolah pada Restoran Sederhana Lintau 88 Palembang.

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan Laporan Penelitian ini maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Riset Lapangan (Field Research)

Riset lapangan dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh dari data sekunder dengan cara observasi (pengamatan langsung) dan wawancara.

##### a) Pengamatan (Observasi)

Penulis mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada Restoran Sederhana Lintau 88 di Jalan Merdeka dan mengambil data atau dokumen-dokumen yang berkaitan mengenai laporan keuangan baik berupa laporan laba rugi maupun neraca.

##### b) Wawancara (*Interview*)

Pada metode ini, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada sumber data (manajer keuangan) dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan guna memperoleh informasi tambahan yang dapat menunjang dalam penulisan penelitian ini.

##### c) Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen atau catatan perusahaan untuk melihat laporan keuangan perusahaan.

### 15.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, dimana data yang sudah diolah dihitung menggunakan

1. Analisis Perbandingan dan Laporan Keuangan
2. Analisis Rasio Keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas.
3. Model Optimasi Kas

Teknik perhitungan kas yang optimal bagi perusahaan dengan menggunakan model manajemen kas menurut H.G. Guthmann yang dijabarkan kedalam bentuk deskriptif.